

BAB IV

SIMPULAN

Kedudukan seorang wanita di dalam keluarga Jepang (*ie*) pada zaman Meiji sangatlah rendah. Tidak ada perubahan dari zaman sebelumnya, kedudukan dan peran mereka sangatlah rendah. Kedudukan wanita berada di bawah laki-laki. Mereka harus tunduk dan patuh terhadap laki-laki. Mereka hanya bisa melakukan suatu hal di rumah dan hanya berhubungan dengan keluarganya, untuk urusan di luar lingkungan keluarganya bukanlah urusan mereka melainkan laki-laki. Mereka harus patuh terhadap suaminya (*Kachou*) dan keluarga dari suaminya, sebab seorang perempuan yang sudah menikah akan tinggal bersama sang suami beserta keluarganya.

Ryousai Kenbo merupakan suatu paham di Jepang mengenai peranan seorang wanita Jepang yang memiliki arti “istri yang baik dan ibu yang bijaksana”. Awal munculnya paham ini adalah di negara Barat khususnya Eropa. Di negara Barat, paham ini dikenal dengan “*good wife and wise mother*” memiliki arti yang sama yaitu istri yang baik dan ibu yang bijaksana. Paham *Ryousai Kenbo* menjelaskan bahwa peran seorang wanita adalah menjadi istri yang baik bagi suami dan ibu yang bijaksana bagi anak-anaknya. Paham *Ryousai Kenbo* ini muncul di Jepang pada zaman Meiji.

Munculnya paham *Ryousai Kenbo* di Jepang disebabkan oleh pelajar Jepang yang menuntut ilmu di negara Barat dan mereka juga memerhatikan bagaimana kehidupan masyarakatnya di sana. Mereka melihat bahwa peranan wanita dalam kemajuan negara Barat sangatlah penting dan pendidikan serta moral yang dimiliki perempuan Barat sangat baik. Mereka juga melihat bahwa peran perempuan Barat dalam mengatur keluarganya sangatlah baik. Maka dari itu mereka membawa paham ini untuk disampaikan kepada pemerintah yang saat itu telah menerapkan segala sistem Barat di negara Jepang. Menurut mereka, pemerintah dapat menggunakan paham ini untuk mencapai tujuan negara Jepang.

Bentuk upaya pemerintah Jepang pada saat itu dalam menerapkan *Ryousai Kenbo* kepada wanita Jepang adalah menjadikan paham tersebut sebagai

kebijakan di mana wanita Jepang harus mematuhi dan mengikutinya. Pemerintah Meiji mulai menyebarkan paham tersebut dengan memberikan pengetahuan mengenai paham *Ryousai Kenbo* kepada masyarakat terutama wanita Jepang. Setelah itu pemerintah mulai membuat kebijakan di bidang pendidikan. Kebijakan ini dikhususkan pada pendidikan perempuan di Jepang. Sebelumnya pemerintah Jepang telah membebaskan semua masyarakatnya untuk mendapatkan pendidikan dasar tanpa melihat kelas dan *gender*. Jika sudah menyelesaikan pendidikan dasar, untuk melanjutkan pendidikannya, wanita Jepang tidak akan bersekolah yang sama dengan laki-laki seperti sebelumnya, tapi mereka akan melanjutkan pendidikan mereka ke sekolah khusus. Pemerintah mendirikan sekolah menengah khusus wanita dan diterapkan pendidikan bagi wanita dengan kurikulum *Ryousai Kenbo*. Tujuan pendidikan ini adalah menciptakan perempuan Jepang yang ideal di masyarakat yang menjadikan mereka sebagai istri yang baik dan ibu yang bijaksana. Pemerintah Meiji menegaskan bahwa tugas dan peran seorang wanita Jepang hanyalah di lingkungan domestik (rumah tangga) dengan menjadi *Ryousai Kenbo*, perempuan dapat membantu dan berkontribusi dengan pemerintah dalam memajukan negara.

Dampak dari penerapan *Ryousai Kenbo* bagi wanita Jepang adalah mereka tidak bisa berbuat apapun selain mematuhi dan menjalankan perannya sebagai istri yang baik bagi suami dan ibu yang bijaksana bagi anak serta mengurus semua keperluan di lingkungan domestik (rumah tangga) dan ini menjadikan ruang gerak mereka sangat sempit dan dibatasi. Dengan ini membuat wanita Jepang pada zaman Meiji memiliki pandangan bahwa hidup mereka ada di tangan keluarga. Walaupun paham *Ryousai Kenbo* memberikan dampak negatif kepada peran dan kedudukan wanita, akan tetapi kontribusi wanita sebagai *Ryousai Kenbo* memberikan dampak yang cukup baik bagi semua kalangan. *Ryousai Kenbo* adalah penunjang keberhasilan keluarga Jepang pada zaman Meiji. Mereka juga sebagai pendukung di balik suksesnya seorang laki-laki dalam menjalankan tugas dan peranannya. Dengan adanya paham *Ryousai Kenbo* di Jepang, masyarakat dapat mengerti dan mengetahui peran serta tugas mereka masing-masing.